

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Untuk melaksanakan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, di mana pemenuhannya tidak hanya mengandalkan sumber dari pemerintah dan dana internal perusahaan saja, namun juga dari masyarakat (Natarsyah, 2000). Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2006:8).

Dengan potensi pasar modal yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional. Manfaat pasar modal bagi pembangunan nasional secara langsung adalah (1) memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (2) meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana, (3) menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, (4) meningkatkan penerimaan negara, dan (5) dapat mengurangi utang luar negeri swasta (Natarsyah, 2000).

Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan (emiten) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah. Dana tersebut diperoleh oleh perusahaan melalui pasar perdana (primer) dengan melakukan aktivitas *initial public offering* (IPO) atau penawaran umum saham untuk pertama kalinya (Sunariyah, 2006:13) maupun *seasoned new issues* atau

penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going public* (Hartono, 2003: 15).

Di pasar sekunder, saham perusahaan yang *go public* merupakan komoditi investasi yang tergolong beresiko tinggi, karena sifatnya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri dan dalam negeri. Perubahan tersebut diantaranya mencakup bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri (Natarsyah, 2000).

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini sangat penting bagi pembangunan ekonomi terutama yang berkaitan dengan fungsinya sebagai *financial intermediaties* (Jaya dan Wanto, 1998). Keberadaan fungsi ini terkait dengan tingkat suku bunga karena menurut Sunariyah (2006:82), industri perbankan (bank) sensitif dengan tingkat suku bunga karena salah satu keuntungan bank bersumber dari selisih antara tingkat suku bunga pinjaman uang (kredit) dengan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah (tabungan). Pernyataan tersebut juga dibuktikan oleh pengamat perbankan, Rosdiana dan Parhusip (2008) yang menjelaskan bahwa sektor ini mengalami perkembangan dalam *earning asset* atau aktiva produktif. Salah salah satu pendorong kenaikan *earning asset* sektor ini adalah pertumbuhan kredit yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Bagi investor, tingkat suku bunga berpengaruh terhadap minat investasinya di pasar modal, terutama dalam saham, khususnya saham sektor perbankan. Natarsyah (2000) menyatakan apabila tingkat suku bunga naik, maka investor

mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di bursa efek.

Selain melihat tingkat suku bunga, investor juga memperhatikan kondisi kinerja keuangan emiten yang tercermin dari laporan keuangan emiten yang bersangkutan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan analisis fundamental. Menurut Hartono (2003:126), analisis ini bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham emiten.

Menurut Natarsyah (2000), variabel-variabel penentu nilai intrinsik saham dapat diturunkan lewat model *dividend discount model* (DDM) dengan tingkat pertumbuhan yang konstan. Variabel-variabel tersebut tidak lain adalah rasio fundamental yang terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *book value per share* (BVS), dan *debt to equity ratio* (DER).

Dalam kerangka inilah penelitian dilakukan, walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks, cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economics facts*) atau biasa disebut analisis perusahaan, tetapi juga fundamental makro ekonomi di luar kendali perusahaan (analisis ekonomi).

Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menguji faktor-faktor fundamental perusahaan dari aspek *performance financial* dengan pendekatan DDM (*Deviden Discount Model*) dan tingkat suku bunga sebagai faktor

fundamental makro terhadap harga saham emiten sektor perbankan dengan membedakan karakteristik saham yang tergabung dalam indeks LQ45 dan non-LQ45. Dengan demikian, judul yang diangkat untuk penelitian ini adalah **"Pengaruh Rasio Fundamental, Tingkat Suku Bunga, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan Indonesia Pada Periode 2003 - 2006"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, DPR, BVS, DER, tingkat suku bunga, dan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap harga saham emiten sektor perbankan Indonesia?
2. Variabel mana yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham emiten sektor perbankan Indonesia?
3. Berapa besar kontribusi rasio fundamental, tingkat suku bunga, dan karakteristik perusahaan mampu menjelaskan harga saham emiten sektor perbankan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DPR, BVS, DER, tingkat suku bunga, dan karakteristik perusahaan secara parsial terhadap harga saham emiten sektor perbankan Indonesia.

2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham emiten sektor perbankan Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar kontribusi rasio fundamental, tingkat suku bunga, dan karakteristik perusahaan dalam menjelaskan harga saham emiten sektor perbankan Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kegunaan praktis dan teoritis.

- a. Kegunaan praktis:
 - Bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi saham dengan mempertimbangkan rasio fundamental emiten, tingkat suku bunga, dan karakteristik perusahaan.
 - Bagi emiten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki kinerja fundamentalnya.
- b. Kegunaan teoritis. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi maupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik yang berhubungan dengan rasio fundamental, tingkat suku bunga, karakteristik perusahaan, dan harga saham.